



Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor: Sinergi dan Inovasi untuk Keberhasilan Program BIAS Inklusif

Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor: Sinergi dan Inovasi untuk Keberhasilan Program BIAS Inklusif

Di Kabupaten Bogor, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) bukan hanya sekadar program rutin. Ini adalah upaya menyeluruh yang melibatkan kerja keras dan inovasi dari berbagai pihak, termasuk Dinas Kesehatan. Dengan kolaborasi antara Surveilans dan Imunisasi (Survim) serta Promosi Kesehatan (Promkes), pelaksanaan program ini telah menunjukkan dampak nyata bagi kesehatan anak-anak sekolah.

Kerja Sama yang Saling Melengkapi

Survim memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran pelaksanaan BIAS. Tugas mereka mencakup menyosialisasikan kebijakan kepada puskesmas, menerbitkan surat edaran, hingga mendorong koordinasi dengan Kementerian Agama dan sekolah. Sementara itu, Promkes menguatkan kampanye melalui berbagai media, seperti Instagram, YouTube, siaran radio, hingga program mingguan *Bogor Sehat*.

Salah satu pendekatan inovatif yang diterapkan adalah pemberdayaan guru UKS dan dokter kecil. Dengan dukungan mereka, kesadaran akan pentingnya imunisasi meningkat, dan siswa ikut berperan aktif menyebarkan informasi kepada teman-teman mereka. Pendekatan ini menciptakan efek domino yang memperluas jangkauan edukasi.

Mengatasi Tantangan di Lapangan

Meskipun banyak keberhasilan, tantangan tetap ada. Sebagian orang tua masih khawatir dengan efek samping vaksin, seperti demam, sementara yang lain memilih membawa anak mereka ke puskesmas alih-alih mengikuti imunisasi di sekolah. Menjawab tantangan ini, Dinas Kesehatan mengandalkan kolaborasi dengan pihak kecamatan, Dinas Pendidikan, dan puskesmas untuk memberikan sosialisasi yang lebih intensif dan personal.

Selain itu, keterbatasan media sosial dalam menjangkau semua lapisan masyarakat menjadi perhatian utama. Respon terhadap konten kesehatan di Instagram relatif rendah dibandingkan konten hiburan. Untuk mengatasi ini, Promkes bekerja sama dengan Jalin Foundation untuk menghadirkan konten menarik, seperti video pendek, cerita perjuangan petugas kesehatan, dan testimoni.

Menjangkau Anak-Anak di Luar Sekolah Formal

Salah satu pencapaian penting adalah upaya menjangkau anak-anak di luar sekolah formal, seperti di PKBM dan pondok pesantren. Sebelum adanya kolaborasi lintas sektor, kelompok ini sering terlewat dalam pendataan dan imunisasi. Dengan pendekatan yang lebih lokal, seperti pelibatan puskesmas dan Agen Perubahan (AOC), cakupan imunisasi menjadi lebih inklusif.

Namun, data mengenai anak-anak yang tidak bersekolah formal masih sulit diperoleh. Kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan kecamatan dan seksi pendidikan, menjadi kunci untuk memperluas cakupan ini.

Peran Agen Perubahan (AOC)

Implementasi AOC adalah terobosan yang menunjukkan dampak signifikan. Mereka menjembatani komunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat, terutama di wilayah dengan resistensi tinggi terhadap imunisasi. Para AOC, yang terdiri dari guru, ustaz, dan pekerja sosial, menggunakan pendekatan personal untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Dinas Kesehatan juga melihat peningkatan partisipasi masyarakat dalam imunisasi berkat peran AOC. Dengan mendatangi forum-forum lokal, seperti arisan ibu-ibu dan pertemuan RT/RW, AOC membantu mengurangi resistensi dan mendorong partisipasi orang tua.

Peningkatan Keberlanjutan Program

Kolaborasi dengan Jalin Foundation tidak hanya memperkaya variasi konten, tetapi juga membangun pendekatan yang lebih konsisten dan terstruktur dalam promosi kesehatan. Ke depan, Dinas Kesehatan berencana mempertahankan praktik baik ini melalui pertemuan evaluasi rutin dan integrasi program ke dalam kegiatan puskesmas.

Dengan fokus pada keberlanjutan, pelibatan PKBM dan individu yang berdedikasi seperti AOC akan terus dilakukan. Meskipun dukungan operasional dari Jalin Foundation telah berakhir, semangat untuk menjaga keberhasilan program ini tetap menyala.

Dampak yang Terasa

Program BIAS di Kabupaten Bogor kini tidak hanya memastikan anak-anak terlindungi dari penyakit, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya imunisasi sebagai kebutuhan dasar. Sinergi antara Survim, Promkes, dan AOC menciptakan model kolaborasi yang dapat menjadi contoh bagi wilayah lain.

Dari sekolah hingga komunitas lokal, dari media sosial hingga pertemuan warga, Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa kerja sama dan inovasi dapat membawa perubahan nyata. Program BIAS bukan hanya tentang imunisasi, tetapi juga tentang melindungi masa depan generasi penerus bangsa.



Tenaga kesehatan memberikan imunisasi pada murid madrasah di Bojonggede dalam rangka mencakup masyarakat kurang terlayani di Kabupaten Bogor.



Pihak Dinkes, Puskesmas, Kecamatan Bojonggede, Agent of Change, Guru dan Murid PKBM, Jalin Foundation, serta MSD Indonesia pada kegiatan imunisasi untuk murid PKBM di Kabupaten Bogor.

*Proyek ini didukung oleh pendanaan dari MSD, melalui dana program Global Solutions for Healthy Communities, yang bertujuan untuk memajukan akses yang adil terhadap layanan kesehatan di seluruh dunia melalui solusi inovatif yang dipimpin oleh komunitas.

Desember, 2024

Jalin Foundation

Gedung The CEO Lantai 5
Jl. TB Simatupang 18 C, Cilandak Barat
Jakarta 12430 - Indonesia

Phone : (021) 2986-8870
Fax : (021) 2986-8875
www.jalinfoundation.or.id